

## **The Relationship between Characteristics of Middle School-Aged Children and Social and Emotional Aspects**

**Ira Oktarini\***

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

[iraoktarini@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:iraoktarini@uinmybatusangkar.ac.id)

**Lany Fitri**

Universitas Islam negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: [lanyfitri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:lanyfitri@uinmybatusangkar.ac.id)

**Olfakhrina**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

[olfakhrina@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:olfakhrina@uinmybatusangkar.ac.id)

**Yeni Satroma Dewi**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

[yenisatromadewi@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:yenisatromadewi@uinmybatusangkar.ac.id)

\*) *Corresponding Author*

**Abstrak:** Student characteristics are characteristics, character traits and overall patterns of behavior or abilities that students have as a result of their nature and environment, thus determining their activities in achieving their goals or objectives. Each developmental task has different aspects. The research method used is qualitative library study, where data is collected by searching for sources and reconstructing them from shared sources such as books, journals and existing research. The results obtained after collecting data originating from books, journals and research, namely the characteristics of students in junior high school in the social aspect, are that junior high school students or teenagers are no longer in the childhood phase, but have started to grow up so that, children - Middle school students who don't want to be treated as children anymore, however, are not ready to be treated as adults. Meanwhile, in the emotional aspect, the results showed that students in junior high school or teenagers were still unstable, unable to manage their emotions well, the emotions they displayed were still often changing, often carrying out deviant activities that they thought were correct, which happened because they were caused by transitions in the physical aspect, psychological, cognitive, and social.

**Kata Kunci:** *Learner Characteristics; Social Aspects; Emotional*

### **PENDAHULUAN:**

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserrta didik

dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar (Tatan Z.M : 2018). Disekolah menengah pertama (SMP) peserta didik berada pada masa remaja yang unik dari pada masa yang lainnya, karena masa ini di tandai dengan adanya perkembangan fisik, sosial, mental dan emosionalnya. Masa awal perkembangan remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat

masa transisi dan peralihan. Peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih pada sebuah peralihan dari tahap perkembangan sebelumnya ke tahap berikutnya.

Karakteristik Anak di usia SMP salah satunya yaitu sosial dan emosional. Sosial menjadi salah satu potensi yang wajib dikembangkan pendidik dalam membentuk siswa yang berkepribadian. Perkembangan sikap sosial remaja sangat penting karena untuk pertumbuhan dan kematangannya menuju usia kedewasaan. Menurut Santrock (Wahyu Hidayat : 2015) bahwa perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Perkembangan sikap sosial remaja dilihat dari perkembangan sosialnya, karena perkembangan sosial merupakan kondrat manusia sebagai makhluk sosial.

Melalui sikap sosial yang baik, seseorang akan dapat mengatasi berbagai masalah, karena sikap sosial sangat diperlukan setiap individu mengingat manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu, tetapi dapat dibentuk sepanjang perkembangannya dalam semua interaksi sosial. Menurut Hurlock (Nur Azmi Wiantina : 2021) sikap sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan sosial yang dimulai dengan pembentukan ikatan baru dengan teman sebaya, sehingga ruangan gerak mereka semakin luas. Proses interaksi dengan teman sebaya merupakan proses belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja

sama untuk menjadi makhluk sosial yang semestinya.

Karakteristik peserta didik di SMP selanjutnya yaitu perkembangan emosional, Hurlock (Wahyu Hidayat : 2015) menyatakan bahwa keadaan emosi remaja berada pada periode badai dan tekanan yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapaun meningkatnya emosi karena para remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi dan harapan baru. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya alam kehidupan sehari-hari. Emosi adalah suatu pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Karakteristik peserta didik pada remaja sangat penting diketahui dengan tujuan agar remaja dapat mengontrol tingkat emosinya, sehingga perilaku emosi yang negatif tidak akan muncul. Untuk mengontrol tingkat emosi diharapkan remaja paham dan mengerti kondisi atau keadaan seperti apa yang akan menimbulkan emosi terutama emosi yang negatif, karena akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Dapat dikatakan bahwa individu yang dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungannya akan menjadikan individu tersebut memiliki perkembangan sosial yang baik. Seorang individu bisa beradaptasi dan berkembang terhadap lingkungannya. Dengan demikian, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mudah berinteraksi dengan orang yang ada disekelilingnya. Peserta didik akan bisa berinteraksi dengan

lingkungan yang baru dan perilaku yang sudah mapan, untuk selanjutnya menyusun parakdikma baru yang lebih sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menggali permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan karakteristik sosial dan emosional peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang terdapat pada jurnal bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat dengan judul “ Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas VII SMP Piri Ngaglik .“ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kematangan emosi dengan penerimaan sosial siswa kelas VII SMP Piri Ngaglik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis korelasional. Sampel penelitian ini yaitu, kelas VII SMP Piri Ngaglik tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 65 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kematangan emosi dan skala penerimaan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi penerimaan sosial siswa kelas VII SMP Piri Ngaglik dengan koefisien korelasi sebesar 0,509 dengan ( $p < 0,05$ ). (Wahyu Hidayat : 2015)

Berdasarkan penelitian yang terdapat pada jurnal nursing news yang dilakukan oleh (Dedes Supriadi, dkk: 2017) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perkembangan Sosial Pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang.“ Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial pada

remajadi SMP Wahid Hasyim Dinoyo Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada perkembangan sosial remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Aisyah Rizani, dkk : 2022) dengan judul “Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau Dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosio Emosional” pada aspek perkembangan sosio emosional didapatkan hasil perkembangan yang dimiliki peserta didik telah tercapai dengan baik ditunjukkan dengan peserta didik mampu mengendalikan emosi serta mampu berinteraksi dengan teman

#### **METODE:**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana karakteristik peserta didik di tingkat SMP dengan aspek sosial dan emosional dengan cara melihat, memahami dan mempelajari teori-teori baik itu dari buku, jurnal maupun riset-riset yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu triangulasi data dengan

menggunakan bermacam macam data, menggunakan lebih dari satu

sumber teori, beberapa teknik analisa data, dan melibatkan lebih banyak peneliti dalam mengolah hasil penelitian (Miza Nina Adlini,dkk : 2022).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik yang sifatnya relatif tetap. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita cita atau tujuan. Karakteristik peserta didik dimaksud untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting yang nantinya dijadikan pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran (Isniatun Munaroh : 2016).

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek perseorangan yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang mereka miliki (Magdalena : 2020). Peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran, perlu diketahui oleh guru untuk memudahkan dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran serta materi

pelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila

guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik merupakan ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang melekat pada seseorang atau peserta didik yang sifatnya relatif tetap yang dimaksud untuk mengenali ciri-ciri yang ada pada diri individu atau peserta didik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Dalam mencapai tugas perkembangan peserta didik ada aspek-aspek perkembangan yang harus dipenuhi oleh peserta didik beserta karakteristiknya. Pada peserta didik di SMP ada beberapa karakteristik yang mencirikan bahwa peserta didik tersebut telah berada pada fase remaja awal, salah satu dari karakteristik tersebut yaitu karakteristik sosial dan emosional. Perkembangan sosial menurut Hurlock (Wahyu Hidayat : 2015) adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana anak tersebut memahami keadaan lingkungan dan mempengaruhinya dalam berperilaku baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu keluarga, kematangan, teman sebaya, sekolah dan status sosial ekonomi. (Isniatun Munaroh : 2016).

Sebagai makhluk sosial, dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia melakukan sebuah interaksi sosial dengan lingkungannya, termasuk juga remaja. Namun, tidak semua remaja dapat dengan nyaman dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Mereka cenderung khawatir dan takut akan

persepsi negatif dari lingkungan terhadap dirinya. Salah satu penyebab kecemasan sosial pada individu adalah bila individu memasuki situasi yang baru dan membutuhkan penyesuaian yang baru pula dengan situasi tersebut.

Masa remaja juga sering disebut sebagai masa sosial karena hubungan sosial yang terjadi pada masa remaja semakin nampak jelas dan biasanya terkait dengan teman sebaya, yang membuat remaja mengupayakan adanya penerimaan sosial dari kelompok teman sebayanya. karakteristik peserta didik di SMP sering dipandang masyarakat bukan lagi sebagai anak – anak, namun belum juga diakui sebagai individu dewasa. Keadaan ini membuat peserta didik SMP atau remaja merasa tidak diperlakukan secara konsisten. Selain itu, remaja juga tidak suka diperlakukan seperti anak – anak, namun merasa keberatan jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagai mana orang dewasa pada umumnya (Muh.Farozin : 2016).

Berdasarkan pendapat diatas didapatkan hasil bahwa anak SMP atau remaja itu bukanlah lagi berada pada fase kanak-kanak, namun sudah mulai beranjak dewasa sehingga, anak-anak SMP yang tidak ingin diperlakukan sebagai anak-anak lagi namun, belum siap ketika diperlakukan sebagai orang dewasa. Peserta didik SMP lebih senang bergaul dengan teman-teman sebaya sehingga dia mengupayakan supaya dia dapat diterima di lingkungan sosial pertemanan kelompok teman sebaya.

Selanjutnya yaitu ada karakteristik emosional peserta didik, Menurut Kartono dalam (Sugihartono : 2013) emosi sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan

perubahan- perubahan dalam tubuh, misalnya otot meregang, dan jantung berdebar. Dengan emosi peserta didik dapat merasakan senang/gembira, aman, semangat, bahkan sebaliknya peserta didik juga dapat merasakan sedih, takut, marah, terancam, dan sejenisnya.

Peserta didik/konseli SMP umumnya memiliki emosionalitas yang labil. Transisi pada aspek fisik, kognitif, dan sosial menyebabkan emosionalitas remaja mudah berubah ubah. Perasaan remaja terhadap suatu objek tertentu mudah berubah, keadaan demikian jika tidak dipahami dengan baik maka sangat berpotensi menimbulkan konflik. (Nia Yuniarsih, dkk : 2021) Permasalahan emosi muncul karena siswa belum dapat mengelola emosinya. siswa sering melakukan perilaku yang menyimpang yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan emosi muncul ketika individu mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangannya yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Karakteristik emosi siswa yang sering terjadi disekolah dapat berupa perilaku yang negatif berupa pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku disekolah. Perilaku yang negatif yang dilakukan seperti tidak menerima keadaan dirinya, mengejek temannya, bersikap murung, tidak menghargai orang lain dengan membuat kegaduhan didalam kelas dan tidak bersikap toleran atau ingin menang sendiri. (Nur Syifa A.W & Siti Nurlaila : 2017)

Ciri – ciri emosi remaja berusia 12 – 15 tahun, yaitu:

- a. Cenderung bersikap pemurung. Sebagian kemurungan disebabkan

- karena perubahan biologis dalam hubungan dengan kematangan seksual dan kebingungan menghadapi orang dewasa
- b. Ada kalanya berlaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri
  - c. Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup
  - d. Cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dengan membenarkan pendapat sendiri
  - e. Mengamati orang tua dan guru – guru secara lebih objektif dan mungkin marah apabila tertipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

Berdasarkan pembahasan diatas didapat hasil bahwa karakteristik emosional peserta didik di SMP atau remaja ini masih labil, belum dapat mengelola emosinya dengan baik, emosi yang ditampilkan masih sering berubah ubah terkadang senang terkadang sedih, sering melakukan kegiatan yang menyimpang yang dianggapnya benar, yang terkadi karena diakibatkan oleh transisi pada aspek fisik, psikis, kognitif, dan sosial. Hal ini harus dapat dilihat jeli oleh orang tua dan guru dikarenakan bila emosi remaja selalu berubah ubah, dan bergejolak hal tersebut dapat menimbulkan konflik baik terhadap dirinya sendiri maupun konflik dengan lingkungan sosialnya.

### **KESIMPULAN**

Karakteristik peserta didik di smp dengan aspek sosial dan emosional adalah merupakan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki peserta

didik. Peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan potensinya dan hakikatnya pendidikan adalah pemberi proses pembelajaran agar mengembangkan kreatifitas peserta didik. Pada tahapan ini penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dengan cara memahaminya dan teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data yaitu penelitian dengan cara mencari sumber seperti:buku,jurnal,dan riset-riset. Dalam mencapai tugas perkembangan peserta didik ada aspek-aspek yang harus ia kembangkan dan dipenuhi beserta karakteristiknya. Aspek emosional terjadi apabila terjadinya perubahan emosi/mood yang selalu berubah-ubah sehingga menimbulkan konflik baik kepada dirinya dan lingkungannya, dimana emosional juga bisa terjadi karena lingkungannya dimana dipengaruhi teman-temannya serta keluarga.

### **REFERENSI:**

- Adlini, Miza, Nina. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan. 6 (1).
- A.W, Nur, Syifa dan Nurlaila, Siti. 2017. Karakteristik Emosi Siswa Di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan.
- Farozin, Muh. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

- Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hidayat, Wahyu. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Piri Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5(4).
- Magdalena, dkk. 2020. Analisis Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2 (2). Manaroh, Isniatun. 2016. Metode Penelitian. Singaraja : Undiksha.
- Rizani, Dwi, Aisyah, dkk. 2022. Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau Dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional. Jurnal Bimbingan dan Konseling1(1).